

## Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 3, Nomor 1 Februari 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

---

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV

Asriani<sup>1</sup>, Nurhikmah Arsal<sup>2</sup>, Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: [asriani29des@gmail.com](mailto:asriani29des@gmail.com)

<sup>2</sup>Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: [nurhikmah.arsal@gmail.com](mailto:nurhikmah.arsal@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Negeri No. 43 Bonto Pedda

Email: [fani02845@gmail.com](mailto:fani02845@gmail.com)

Email: [rosediana24397@gmail.com](mailto:rosediana24397@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
Received; 12-12-2023	
Revised: 15-12-2023	
Accepted; 1-1-2024	
Published, 1-2-2024	
	Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 43 Bonto Pedda setelah diterapkan model pembelajaran (NHT) berbantuan media audio visual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus secara berdaur yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi/ evaluasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 43 Bonto Pedda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes. Data yang didapatkan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Dengan desain penelitian " <i>One Group Pretest Posttest Design</i> " Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 6 kelas. Sampel penelitian ini sebanyak 24 siswa. Variabel terdiri dari variabel <i>bebas Number Head Together (NHT)</i> dengan Media Pembelajaran Audio Visual sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together (NHT)</i> berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 43 Bonto Pedda Kabupaten Sinjai.

---

**Key words:**

Hasil belajar IPA; Media Pembelajaran Audio Visual; Number Head Together (NHT)



artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara dapat dilihat melalui perkembangan di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan yang bermutu dianggap sebagai kunci utama dalam mendorong kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi suatu keharusan untuk mencapai kemajuan, khususnya di sektor pendidikan dan secara umum di sektor-sektor lainnya. Pendidikan merupakan upaya yang disadari secara individu dengan tujuan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mencapai tingkat pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi. Sebagai fondasi utama dalam membentuk individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat, peningkatan kualitas pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peradaban bangsa Indonesia (Lestari, 2018).

Menurut Economics dkk, (2020)Pendidikan mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah cabang ilmu yang menginvestigasi fenomena alam melalui eksperimen dan observasi yang dilakukan oleh manusia. Sebagai salah satu disiplin ilmu yang memiliki dampak pada masyarakat, pembelajaran IPA menjadi suatu hal yang penting. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, serta membuka peluang pengembangan lebih lanjut untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung guna mengembangkan kompetensi dalam menjelahi dan memahami alam secara ilmiah. Pendidikan IPA difokuskan pada inkuiri dan tindakan, bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai lingkungan sekitar (Bahar & Afdholi, 2013).

Proses pembelajaran yang diharapkan di setiap sekolah adalah suatu proses yang mampu menggali potensi-potensi siswa secara menyeluruh dan terpadu. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya diminta untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga diharapkan mampu mengaktualisasikan peran strategisnya dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan penerapan nilai-nilai yang berlaku. Selama proses pembelajaran, akan diajarkan berbagai materi pada setiap mata pelajaran, termasuk di antaranya mata pelajaran IPA (Juliartini & Arini, 2017).

Tercapai atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Menurut Dick and Carey ((Restikawati, dkk 2020) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses di mana terdapat komponen-komponen krusial seperti pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar yang sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kualitas pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Upaya-upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut, termasuk melalui pelatihan guru, peningkatan kualifikasi, penyempurnaan kurikulum, serta penyediaan buku dan sarana pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 43 Bonto Pedda Metode yang sering digunakan guru metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan tutor sebaya. Guru jarang menggunakan model pembelajaran. Peserta didik masih asik bermain dan mengobrol sendiri pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk media yang digunakan guru kurang bervariatif sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Selain itu guru kurang memanfaatkan media berbasis IT (Information and Teknologi). berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada PPL II ini maka yang menjadi solusi dari permasalahan ini adalah penerapan model pembelajaran dengan berbantuan media audio visual.

Menurut Haniyah (Guarango, 2022) Numbered Head Together merupakan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang didesain untuk mengubah pola interaksi siswa, menjadi alternatif terhadap struktur kelas konvensional. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pemahaman materi yang diajarkan oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran Numbered Head Together, diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang diajukan oleh guru karena adanya interaksi dan diskusi antara anggota kelompok, yang memungkinkan mereka saling bertukar pendapat.

Media pembelajaran audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi penyajian realitas, terutama melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dilihat sehingga membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dan memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Pada prinsipnya, Media Audio Visual ini digunakan untuk membantu pendidik untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan, kemudian model pembelajaran NHT digunakan agar peserta didik lebih semangat dalam proses belajar mengajar yang sering kali jenuh dengan metode konvensional. Selain itu model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN 43 Bonto Pedda dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dengan menggunakan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA peserta didik pada mata Pelajaran IPA”

## METODE PENELITIAN

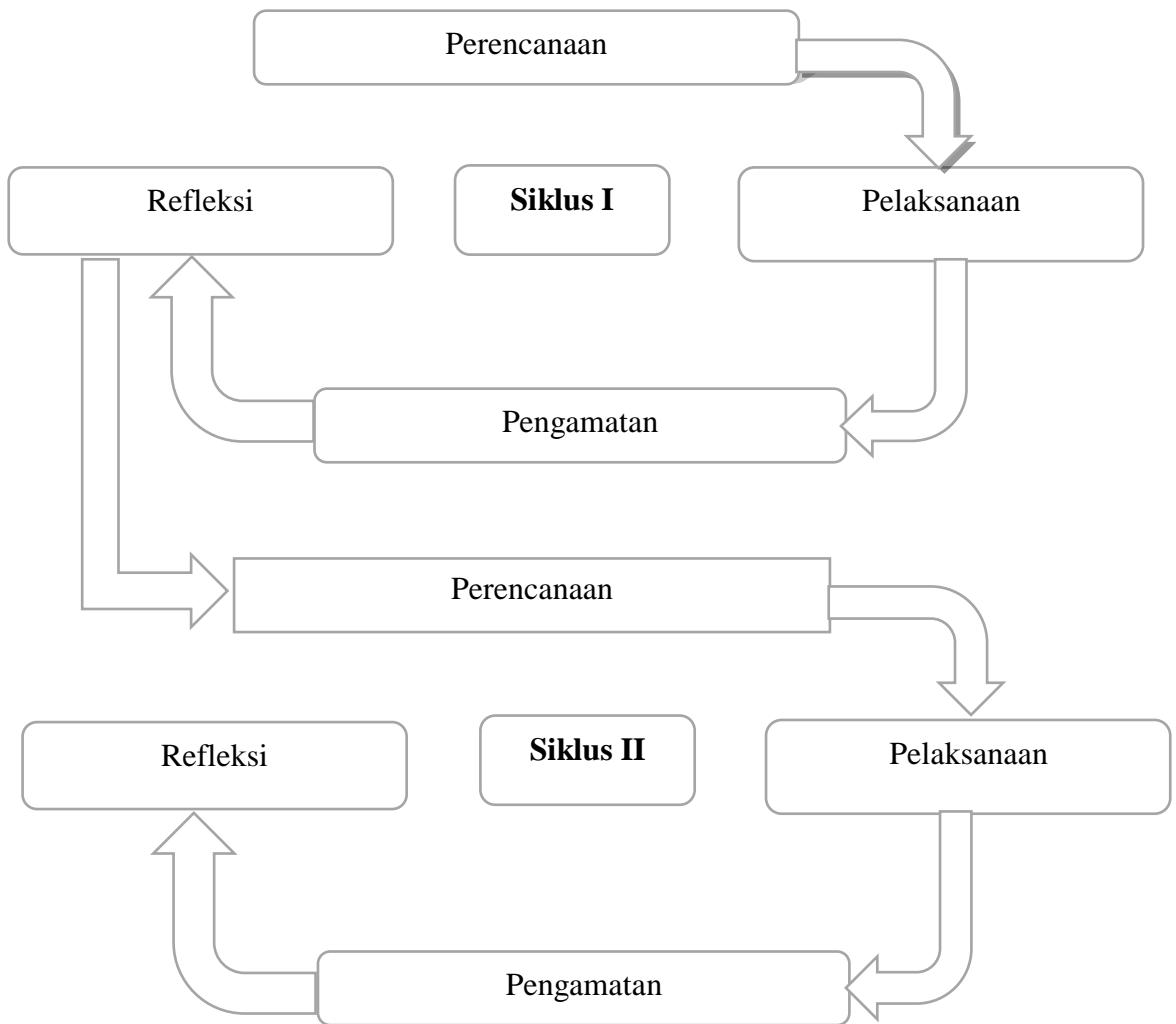
Penelitian ini merupakan sebuah studi tindakan kelas (*Classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperbaiki hasil belajar IPA peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar. Di sisi lain, tujuan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme sebagai guru dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/ 2024. subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 43 Bonto Pedda Kabupaten Sinjai yang berjumlah 24 Peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki- laki dan 13 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil berlajar IPA dan Model pembelajaran Number Head Together (NHT) dengan menggunakan media audio visual. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus. Dimana setiap siklus nya terdiri dari 2 kali pertemuan. Kedua siklus akan melibatkan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan yang dilakukan dalam siklus pertama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA peserta didik. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA peserta didik yang diberikan tiap akhir siklus pada peserta didik secara individual. Menurut Arikunto (Guarango, 2022), menyatakan tes merujuk pada suatu perangkat atau prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mengukur suatu hal dalam suatu konteks tertentu, dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditetapkan. Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA dalam penelitian ini, menggunakan bentuk tes objektif/pilihan ganda. Di setiap akhir pertemuan siklus digunakan soal bentuk tes objektif/pilihan ganda sebanyak 20

butir. Setiap butir tes pada pilihan ganda diberikan skor 1. Dengan demikian skor maksimum adalah 20 dan skor minimumnya adalah 0. Agar butir-butir tes dapat mengukur tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu dibuatkan kisi-kisi soal setiap akhir siklus.

Berikut adalah gambaran siklus penelitian ini:

**Gambar 1 Bagan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (Setiawan & Sudana, 2018)**



Tahapan tindakan siklus dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan, beberapa hal yang dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan Observasi kelas sasaran PTK, (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together) berbantuan media audio visual, (3) Membuat dan menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, (4) Bersama guru kelas menentukan dan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam penerapan model pembelajaran dalam penelitian, (5) Menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes

hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik pada setiap siklus sesuai dengan materi yang dibahas, (6) Menentukan media dan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran tersebut terkait dengan penggunaan model pembelajaran NHT, (7) Menentukan jenis data dan cara pengumpulan data.

Informasi dari hasil tes yang telah dilakukan diakhir pembelajaran kemudian ditentukan skor dari setiap peserta didik. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menganalisis data penilaian yang diperoleh dari setiap siklus. Data yang terkumpul akan dianalisis kuantitatif melibatkan penggunaan metode statistik deskriptif, seperti perhitungan rata- rata, persentase, pembuatan tabel frekuensi dan penentuan persentase untuk nilai terendah dan tertinggi. Sementara itu, analisis kualitatif akan dilakukan dengan mengkategorikan skor- skornya dalam skala 5.

Tabel 1 Kategori Skor Peserta didik

Percentase	Kategori
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 89	Tinggi
65 - 79	Sedang
55 - 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

**Sumber : Lestari (2018).**

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila

- 1) Apabila persentase rata -rata ( $M \%$ ) Hasil belajar IPA peserta didik kelas IV telah mencapai kategori "tinggi" yang mana berada pada interval 80 - 89, apabila indikator keberhasilan ini telah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Namun apabila persentase rata- rata ( $M\%$ ) belum mencapai kategori "Tinggi" maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya
- 2) Nilai ketuntasan individu atau nilai KKM mencapai skor 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 24 Peserta didik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **hasil**

Peneliti memberikan soal pilihan ganda berisi 20 butir pertanyaan pada setiap siklus yang terkait dengan hasil belajar IPA pada siswa. Adapun hasil pretest terkait hasil belajar IPA

yang dilaporkan dalam tulisan ini yaitu 24 siswa di kelas IV SD 43 bontopedda. Untuk melihat hasil belajar IPA peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran NHT dengan berbantuan media audio visual setiap siklus tercatat pada tabel pretest dan posttest berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Siswa**

Variabel		Pretest	Posttest siklus I	Posttest siklus II
Persentase Hasil Belajar IPA Siswa	Rata-Rata	58,79%	63,58%	84,21%
Hasil Belajar IPA Siswa	Kategori	Sangat rendah	Rendah	Tinggi
	Ketuntasan Klasikal	25%	46%	100%

## **Pembahasan**

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD 43 Bontopedda sebelum diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan pembelajaran audio visual mata pelajaran IPA tergolong sangat rendah yaitu hanya 25% siswa yang mencapai KKM mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi hal tersebut guru melakukan upaya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan penggunaan audio visual dalam pembelajaran IPA. Dalam prosesnya, guru menampilkan video pembelajaran tentang materi pembelajaran IPA. Selanjutnya, guru melakukan proses tanya jawab terkait permasalahan yang telah ditampilkan melalui video. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok. Kemudian membimbing dan memonitoring siswa terkait dengan pemecahan masalah yang disajikan. Selanjutnya hasil diskusi tersebut dipersentasikan di depan kelas. Terakhir, guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Setelah penerapan pembelajaran audio visual kepada siswa, Guru memberikan *posttest* siklus 1 pada siswa. *Posttest* tersebut berisi 20 pertanyaan. Hasil *posttest* menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa sebesar 63,58%. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum penerapan audio visual dalam proses pembelajaran, walaupun berada pada kategori rendah dan masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan individu. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus I tersebut sebanyak 46%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai standar ketuntasan klasikal. Beberapa hal yang memungkinkan menjadi penyebab tidak maksimalnya hasil siklus

satu yaitu Kurangnya motivasi belajar siswa, kurang partisipasi siswa saat guru memberikan pertanyaan dan masih banyak siswa yang tidak fokus saat proses pembelajaran dimulai. Dengan demikian, guru melanjutkan perlakuan penerapan audio visual pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II dilaksanakan dengan berusaha memperbaiki kendala-kendala yang dialami pada siklus I. Beberapa hal yang dilakukan guru yaitu: guru memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan memfokuskan siswa pada proses pembelajaran. Selain itu, guru juga membangun motivasi dan partisipasi siswa dengan berusaha melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Siklus II dilaksanakan dengan kembali menampilkan video pembelajaran tentang materi pembelajaran IPA. Selanjutnya, guru melakukan proses tanya jawab terkait permasalahan yang telah ditampilkan melalui video. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok. Kemudian membimbing dan memonitoring siswa terkait dengan pemecahan masalah yang disajikan. Selanjutnya hasil diskusi tersebut dipersentasikan di depan kelas. Terakhir, guru memberikan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data siklus II, ditemukan bahwa persentase hasil belajar IPA siswa sebesar 84,21%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu berada pada kategori tinggi. Adapun ketuntasan klasikal pada siklus II yaitu sebanyak 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dengan menggunakan audio visual efektif dilaksanakan dalam proses pembelajaran siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual sangatlah penting dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran baik luring maupun daring. Selain itu, hasil uji coba juga disebutkan bahwa media yang dikembangkan ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Suprapto, (2023) menunjukkan bahwa Penerapan model kooperatif berjenis NHT dalam pengajaran IPAS untuk kelas IV dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa, penguatan keterampilan sosial, dan pembentukan lingkungan pembelajaran yang inklusif, kolaboratif, dan kooperatif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada kedua orang tua atas doa dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini, dosen pembimbing lapangan dan guru pamong atas bimbingan dan bantuan yang berikan selama proses penelitian dilaksanakan, serta teman- teman seperjuangan atas berbagai masukan dan berbagai pengalaman yang diberikan dalam membantu menyukseskan dalam penyelesaian penulisan penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, terdapat peningkatan persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa. Persentase rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 63,58% yakni berada pada kategori rendah, meningkat menjadi 84,21% yakni pada kategori tinggi di siklus II. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 43 Bonto Pedda Kabupaten Sinjai.

### **Saran**

Guru sebaiknya mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran NHT dengan menggunakan media audio visual sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena manfaatnya yang signifikan bagi guru dan siswa, penting untuk menjadikan penggunaan model pembelajaran NHT dengan menggunakan media Audio visual sebagai bagian yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2013). Ketuntasan belajar IPA melalui number head together (NHT) pada kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Guarango, P. M. (2022). No Title. העינום לנגד שבאמת מה את לראות קשה ההיי, 8.5.2017, 2003–

2005.

- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Lestari, N. P. C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 2(4), 355. <https://doi.org/10.23887/jear.v2i4.16331>
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widystuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418.
- Restikawati, I., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Number Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.71>
- Setiawan, P., & Sudana, I. D. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 164–173. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i2.16397>
- Widyawati, H., & Suprapto, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Melalui Model Kooperatif Tipe Numered Head Together (NHT). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4927–4933.